

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PEMECAHAN SAHAM (*STOCK SPLIT*)
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang *Listing* di Bursa
Efek Jakarta pada periode 2001 sampai dengan 2005)

S K R I P S I

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh:

Lisa Mardiana

NIM: 032114056

PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2007

Skripsi

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PEMECAHAN SAHAM (*STOCK SPLIT*)
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang *Listing* di Bursa
Efek Jakarta pada periode 2001 sampai dengan 2005)



Pembimbing I

Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt

Tanggal: 15 Juni 2007

Pembimbing II

Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si., Akt

Tanggal: 25 September 2007

Skripsi
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PEMECAHAN SAHAM (*STOCK SPLIT*)
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang *Listing* di Bursa
Efek Jakarta pada periode 2001 sampai dengan 2005)

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Lisa Mardiana

NIM: 032114056

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada Tanggal 30 Oktober 2007
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

Nama Lengkap

Ketua	Dra. YFM Gien Agustinawansari, M.M.,Akt.
Sekretaris	Lisia Apriani., S.E.,M.Si.,Akt.
Anggota	Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt
Anggota	Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si., Akt.
Anggota	Drs. G. Anto Listianto, M.S.A., Akt

Tanda Tangan



Yogyakarta, 31 Oktober 2007

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan,




Drs. Alex Kahu Lantum, M.S.

Doing nothing is very hard to do. You never know when you're finished
(Leslie Nielsen)

The best proof of love is trust
(Dr. Joyce Brothers)

Tuhan tidak pernah bertanya kepada seseorang apakah dia akan menerima hidupnya. Ini bukan pilihan. Anda harus menerimanya. Satu-satunya yang bisa dipilih adalah bagaimana menjalaninya
(Henry Ward Beecher)

Kupersembahkan untuk:
Pelindungku Allah SWT
Keluargaku Terkasih
Nanang Liebe



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI – PROGRAM STUDI AKUNTANSI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul:
Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemecahan Saham (*Stock Split*)
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Jakarta
pada Periode 2001 sampai dengan 2005) dan dimajukan untuk diuji pada tanggal
30 Oktober 2007 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 31 Oktober 2007
Yang membuat pernyataan,

(Lisa Mardiana)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas kasih, karunia, kemurahan dan terang-Nya, serta Nabi Muhammad SAW yang selalu memberikan berkah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapat masukan, saran, maupun bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini perkenankanlah dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Romo Rektor Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan kepribadian kepada penulis.
2. Drs. Alex Kahu Lantum, M.S., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
3. Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si, Akt, selaku Ketua Program Studi Akuntansi dan Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, petunjuk dan pengarahan untuk menyempurnakan skripsi ini.
4. Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt, selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, saran, pengarahan dan masukan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.
5. Bapak Sumardi (Alm) yang selalu ada dihati penulis. G ada yang bisa menggantikan posisi Bapak di hati Lisa.

6. Bapak Agus Widodo yang sampai sekarang penulis tidak pernah tahu keberadaannya. Lisa g akan pernah putus untuk selalu berdoa.
7. Ibu Widiastuti jg adikku Fandi Ahmad n Dewi Kartika Sari bwt segala doa, kasih sayang, bantuan (baik materi maupun rohani) selama ini sehingga Lisa bisa mewujudkan harapan yang selama ini dinanti.
8. *My Luvly*, Mz Nanang, mksh bwt smua yang udah mz ksh slama ini.. *Keep our Luv, hunny...*
9. Sahabat-sahabat terbaikku, *The Cutie Bears* (Febri, Hera, Uly, Mega, Yeni, Novel), KGN ma kalian... Sukses y... n tetep jaga persahabatan Qta..
10. Teman-teman dikontrakan 278 dan mbak Ambar, mksh bwt smuanya, niy jd rmh ke2 bwt aku. Jgn lupain Lisa y...
11. Teman-teman dikontrakan ConCat, tetep kompak bro....
12. Keluarga Bapak Mamat, maaf srg ngrepotin... hehe.. bwt D'Egi, kgn niy...
13. Teman-teman P3W (Eka, Nyoman, Raya, Cipluk, Trisna, Leli, MM, Zhuzhie, Paula, Yanu) serta Mitra Q-wod dan Mitra Yongkie, kpn Qta kuliner lagi? Kalian bwt idup lbh idup..
14. Teman-teman Akuntansi angkatan '03, khususnya kelas B bwt kebersamaan dan kekompakkannya selama ini. KGN bgt sama kalian... da lama Qta g kumpul2 lagi y... Untuk Mbak Luvi '02 n bojo, makasih bwt bantuannya, pinjeman skripsinya, n doanya...
15. Teman-teman kelas MPT (Hera, Gunawan, Mega, Yani, Fifi, Anggi, Seno, Mar-Q, Reni, Nina, Novi, Natalia, Ryana, Gordi, Vivin), makasih bwt masukan2 kalian slama MPT, klian banyak ngebantu aku..

16. Teman-teman KKP Angkatan XIII pada umumnya dan teman-teman KKP satu kelompok (Pak Lurah Toyo, Den Ricky dan Mami Lussy) serta teman-teman KKP satu pondokan (Om Nathan, Pakdhe Dadang, Tante Lia dan Mbak Neko) dan juga keluarga Bpk. Sugeng di Sendari, mksh bwt kebersamaannya slama ini, kalian kluarga baru bwt aku...
17. Bwt Mbak Lussy n Mz Jimmy n keluarga, thx y da mau anggap Lisa jadi saudara kalian... seneng d punya sodara baru...
18. Bwt temen2 asistensi UTS, UAS dan BRS, mksh bwt kerjasamanya selama ini. Seneng bisa kerja sama kalian...
19. Bwt temen2 X'Suck GNZ jg ank2 Party Night (Wied, Nia, Antox, Wisnu, Omen, etc...), kgn niy.. jln2 lagi yuk..... Bwt Bu Endang, mksh bwt do'anya, Lisa jadi sukses ujiannya..
18. Semua pihak yang belum sempat penulis sebutkan yang telah banyak memberikan bantuan dan inspirasi.

Penulis sadar bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga semua saran dan koreksi yang membangun untuk penyempurnaan lebih lanjut akan penulis terima dengan senang hati. Akhir kata semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukannya.

Penulis



(Lisa Mardiana)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
HALAMAN DAFTAR ISI.....	ix
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II. LANDASAN TEORI	8
A. Pengertian Pasar Modal.....	8
B. <i>Corporate Action</i>	9
1. Pembagian Dividen	9

2. <i>Right Issue</i>	9
3. Pemecahan Saham.....	9
4. Saham Bonus	10
C. Pengertian Saham.....	10
D. Pemecahan Saham.....	12
E. Harga Saham	15
F. Kinerja.....	15
G. <i>Return On Equity</i> (ROE)	16
H. <i>Price Earning Ratio</i> (PER).....	17
I. Pengaruh Kemahalan Harga Saham Terhadap Pemecahan Saham	17
J. Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Pemecahan Saham	18
BAB III. METODA PENELITIAN	20
A. Jenis Penelitian.....	20
B. Populasi dan Sampel.....	20
C. Waktu dan Tempat Penelitian	21
D. Subyek dan Obyek Penelitian.....	21
1. Subyek Penelitian.....	21
2. Obyek Penelitian	21
E. Jenis Data dan Variabel Penelitian.....	21
F. Teknik Pengumpulan Data	22
G. Teknik Analisis Data	22

BAB IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	27
A. Gambaran Umum Bursa Efek Jakarta.....	27
1. <i>Jakarta Stock Exchange</i>	27
2. Sejarah Bursa Efek Jakarta	27
3. Pejabat Sekarang PT. BEJ	29
4. Jadwal Perdagangan	31
5. Produk yang Diperdagangkan	31
B. Gambaran Umum Perusahaan Sampel	31
BAB V. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	39
A. Pengambilan Sampel	39
B. Analisis Data	39
1. Uji Normalitas	40
2. Uji Multikolinieritas	41
3. Pengujian Hipotesis	41
C. Pembahasan.....	47
BAB VI. PENUTUP	50
A. Kesimpulan.....	50
B. Keterbatasan Penelitian.....	50
C. Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	53

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Perusahaan Sampel yang Melakukan Pemecahan Saham pada Tahun 2001 sampai dengan Tahun 2005.....	33
Tabel 2 Perusahaan Sampel yang Tidak Melakukan Pemecahan Saham Pada Tahun 2001 sampai dengan Tahun 2005.....	35
Tabel 3 Uji Normalitas.....	40
Tabel 4 Uji Multikolinieritas.....	41
Tabel 5 <i>Group Statistics</i>	43
Tabel 6 <i>Wilks' Lambda</i>	44
Tabel 7 Analisis Data <i>Price Earning Ratio</i>	45
Tabel 8 Analisis Data <i>Return On Equity</i>	45
Tabel 9 <i>Eigenvalues</i>	45
Tabel 10 <i>Classification Results</i>	46

ABSTRAK

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMECAHAN
SAHAM (*STOCK SPLIT*)
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang *Listing* di Bursa Efek Jakarta
pada periode 2001 sampai dengan 2005)

Lisa Mardiana
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2007

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kemahalan harga saham dan kinerja keuangan perusahaan mempengaruhi pemecahan saham. Kemahalan harga saham diukur menggunakan *Price Earning Ratio* (PER), sedangkan kinerja keuangan perusahaan diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE). Sampel dari penelitian ini sebanyak 38 perusahaan manufaktur yang terdiri dari 19 perusahaan manufaktur yang melakukan pemecahan saham dan 19 perusahaan manufaktur yang tidak melakukan pemecahan saham yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada periode tahun 2001 sampai tahun 2005.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis diskriminan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah kemahalan harga saham dan kinerja keuangan perusahaan mempengaruhi perusahaan untuk melakukan pemecahan saham.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa kemahalan harga saham dan kinerja keuangan perusahaan mempengaruhi perusahaan untuk melakukan pemecahan saham. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah kemahalan harga saham dan kinerja keuangan perusahaan mempengaruhi perusahaan untuk melakukan pemecahan saham.

ABSTRACT

**AN ANALYSIS OF FACTORS INFLUENCING OF STOCK SPLIT
(PEMECAHAN SAHAM)**
(An Empirical Study at Manufacturing Companies Listed on Jakarta Stock
Exchange for the period of 2001 to 2005)

Lisa Mardiana
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2007

The objective of this research was to find out whether share overprice and company's financial performance had influence on stock split. Share overprice was measured by using Price Earning Ratio (PER), whereas company's financial performance was measured by using Return On Equity (ROE). The sample of this research was 38 manufacturing companies consisting of 19 manufacturing companies doing stock split and 19 manufacturing companies not doing stock split that listed on Jakarta Stock Exchange for the period of 2001 to 2005.

The data analysis technique used in this research was discriminant analysis. The hypothesis of this research was that overprice of share and company's financial performance influenced the companies to do stock split.

Based of the data analysis it was known that overprice of share and company's financial performance influenced the companies to do stock split. The conclusion that could be obtained from the research was that overprice of share and company's financial performance influenced the companies to do stock split.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia bisnis, terutama pada perdagangan saham yang terdapat di pasar modal, banyak aktivitas perdagangan yang dilakukan oleh para investor untuk memperoleh keuntungan. Salah satu faktor yang mempengaruhi aktivitas perdagangan di pasar modal adalah informasi yang masuk ke pasar modal tersebut, baik yang sifatnya umum maupun pribadi (privat). Informasi memegang peranan penting terhadap transaksi perdagangan di pasar modal karena berkaitan dengan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh para investor untuk memilih portofolio investasi yang efisien. Ada berbagai informasi yang dipublikasikan di pasar modal. Salah satunya adalah pemecahan saham.

Secara sederhana, pemecahan saham berarti memecah selembarnya menjadi n lembar saham. Harga per lembar saham adalah sebesar $1/n$ lembar saham sebelum pemecahan saham. Pemecahan saham mengakibatkan bertambahnya jumlah lembar saham yang beredar tanpa transaksi jual beli yang mengubah besarnya modal. Pemecahan saham dilakukan agar saham kelihatan lebih menarik di mata investor sekalipun tidak meningkatkan kemakmuran bagi investor. Tindakan pemecahan saham akan menimbulkan efek fatamorgana bagi investor, yaitu investor akan merasa seolah-olah lebih makmur karena memegang saham dalam jumlah yang lebih banyak. Jadi,

pemecahan saham sebenarnya merupakan tindakan perusahaan yang tidak memiliki nilai ekonomis (Marwata, 2001:152).

Meskipun secara teoritis pemecahan saham ini tidak memiliki nilai ekonomis dan tidak secara langsung mempengaruhi pengambilan keputusan para investor, namun karena manajer memiliki tujuan tertentu dalam melakukan pemecahan saham maka informasi tersebut dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi para investor dalam mengambil keputusan. Motivasi manajer perusahaan melakukan pemecahan saham adalah mengembalikan harga saham pada kisaran harga yang normal. Dengan harga yang normal banyak investor akan tertarik untuk memiliki saham tersebut, secara otomatis, saham akan lebih sering diperdagangkan di pasar modal. Hal ini akan menjadikan saham perusahaan menjadi likuid.

Menurut Margaretha (2004), pemecahan saham dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain adalah frekuensi perdagangan, kemahalan harga saham dan kinerja keuangan perusahaan. *Trading range theory* menyatakan bahwa pemecahan saham akan meningkatkan likuiditas perdagangan saham. Menurut teori ini, harga saham yang terlalu tinggi menyebabkan kurang aktifnya saham tersebut diperdagangkan. Pemecahan saham biasanya dilakukan setelah harga saham tertentu mengalami kenaikan yang cukup signifikan dan biasanya diikuti oleh reaksi positif harga saham tersebut setelah pengumuman pemecahan saham. Dengan adanya pemecahan saham, harga saham menjadi tidak terlalu tinggi sehingga akan semakin banyak investor yang mampu bertransaksi. Hasil penelitian pemecahan saham ditunjukkan oleh

Johnson (1994) yang dikutip oleh Ewijaya dan Nur Indriantoro (1999:55) menunjukkan bahwa harga saham bereaksi positif dan signifikan terhadap pengumuman pemecahan saham. Berdasarkan *Trading range theory*, tingkat kemahalan harga saham merupakan motivasi perusahaan untuk melakukan pemecahan saham.

Menurut Khomsiyah dan Sulistyono (2001), pengumuman pemecahan saham dianggap sebagai sinyal yang diberikan oleh manajemen kepada publik bahwa perusahaan memiliki prospek yang bagus di masa depan. Sebelum melakukan transaksi pada suatu perusahaan, tentu saja para investor mempertimbangkan beberapa hal dalam perusahaan tersebut. Salah satunya adalah investor akan memilih kinerja yang baik. Kinerja yang baik dapat dilihat dari laba perusahaan dari tahun ke tahun, apakah semakin meningkat, menurun atau tetap. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ewijaya dan Indriantoro (1999) adalah bahwa reaksi pasar bukan karena respon terhadap tindakan pemecahan saham itu sendiri, namun terhadap prospek perusahaan yang disinyalkan oleh pemecahan saham tersebut. Sinyal yang ditunjukkan dalam pemecahan saham tersebut adalah bahwa perusahaan yang melakukan pemecahan saham merupakan perusahaan yang mempunyai kinerja yang baik. Berdasarkan *signaling theory*, kinerja perusahaan merupakan faktor yang memotivasi perusahaan untuk melakukan keputusan pemecahan saham.

Banyak teori dan riset empiris untuk membahas tentang praktik pemecahan saham di pasar modal. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Marwata (2000) menguji perbedaan kinerja dan tingkat kemahalan harga

saham antara perusahaan yang melakukan pemecahan saham dengan perusahaan yang tidak melakukan pemecahan saham dengan menggunakan uji ANOVA. Hasilnya menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang melakukan pemecahan saham yang diukur dengan laba bersih maupun laba per lembar saham lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan pemecahan saham. Sedangkan ditinjau dari tingkat kemahalan harga saham, rasio terhadap nilai buku perusahaan yang melakukan pemecahan saham tidak lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan pemecahan saham.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kemahalan harga saham yang diukur dengan *Price Earning Ratio* (PER) mempengaruhi perusahaan untuk melakukan pemecahan saham?
2. Apakah kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) mempengaruhi perusahaan untuk melakukan pemecahan saham?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah kemahalan harga saham yang diukur dengan PER mempengaruhi perusahaan untuk melakukan pemecahan saham.

2. Untuk mengetahui apakah kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan rasio ROE mempengaruhi perusahaan untuk melakukan pemecahan saham.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Universitas Sanata Dharma

Bagi Universitas Sanata Dharma, semoga penelitian ini dapat menambah daftar kepustakaan dan bermanfaat sebagai tambahan referensi bagi mahasiswa. Bagi ilmu akuntansi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemecahan saham.

2. Bagi Penulis

Bagi penulis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam penerapan ilmu-ilmu yang didapat dari bangku kuliah. Di samping itu juga dapat meningkatkan pemahaman tentang pemecahan saham.

3. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat, diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan atas gambaran mengenai pemecahan saham dan menjadi landasan bagi peneliti selanjutnya.

E. Sistematika Penulisan

Bab I: Pendahuluan

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II: Landasan Teori

Bab ini berisi mengenai teori-teori yang mendukung tentang terlaksananya penelitian, yaitu meliputi pengertian pasar modal, *corporate action*, pengertian saham, pengertian pemecahan saham, teori pemecahan saham, manfaat pemecahan saham, alasan pemecahan saham, motivasi pemecahan saham, pengertian harga saham, pengertian kinerja, *Return on Equity*, *Price Earning Ratio*, pengaruh kemahalan harga saham terhadap pemecahan saham serta pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap pemecahan saham.

Bab III: Metoda Penelitian

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, waktu dan tempat penelitian, subyek dan obyek penelitian, jenis data dan variabel penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV: Gambaran Umum Perusahaan

Dalam gambaran umum perusahaan, dipaparkan mengenai sejarah dan perkembangan PT. Bursa Efek Jakarta, jadwal perdagangan di PT. Bursa Efek Jakarta, produk-produk yang diperdagangkan di

Bursa Efek Jakarta dan gambaran umum dari masing-masing perusahaan yang diteliti.

Bab V: Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang pengambilan sampel, analisis data yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas dan analisis diskriminan serta pembahasannya.

Bab VI: Penutup

Bab ini merupakan bab akhir dari penulisan skripsi yang berisi tentang kesimpulan, keterbatasan dari penelitian dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Pasar Modal

Pasar modal menurut Jogiyanto (2003:11) adalah merupakan tempat bertemunya pembeli dan penjual dengan resiko untung dan rugi. Selain itu juga merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi.

Untuk menarik pembeli dan penjual untuk berpartisipasi, pasar modal harus likuid dan efisien. Suatu pasar modal dikatakan likuid jika penjual dapat menjual dan pembeli dapat membeli surat-surat berharga dengan cepat. Pasar modal dikatakan efisien jika harga dari surat-surat berharga mencerminkan nilai dari perusahaan secara akurat.

Pasar modal menjalankan fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Sebagai fungsi ekonomi, pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari *lender* ke *borrower*. Dalam proses ini diharapkan akan terjadi peningkatan produksi, sehingga secara keseluruhan akan terjadi peningkatan kemakmuran.

Sebagai fungsi keuangan, pasar modal menyediakan dana yang diperlukan oleh *borrower*. Sedangkan pada *lender* menyediakan dana tanpa harus terlibat langsung dalam kepemilikan aktiva riil yang diperlukan untuk investasi tersebut (Husnan, 1998:3-4).

B. *Corporate Action*

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2001:123), *corporate action* merupakan aktivitas yang berpengaruh terhadap jumlah saham yang beredar maupun berpengaruh terhadap harga saham di pasar. *Corporate action* merupakan berita yang umumnya menyedot perhatian pihak-pihak yang terkait di pasar modal, khususnya para pemegang saham.

Jenis-jenis *corporate action* meliputi:

1. Pembagian dividen

Dividen merupakan pembagian sisa laba bersih perusahaan yang didistribusikan kepada pemegang saham, atas persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dividen ditujukan dalam menentukan nilai dari perusahaan. Semakin besar dividen yang dibagikan, semakin tinggi nilai suatu perusahaan.

2. *Right Issue*

Merupakan pengeluaran saham baru dalam rangka penambahan modal perusahaan, namun terlebih dahulu ditawarkan kepada pemegang saham saat ini. Dengan kata lain, pemegang saham memiliki hak *preemptive* atau hak memesan efek terlebih dahulu atas saham-saham baru tersebut.

Right issue ditujukan sebagai *reward* kepada para pemegang saham.

3. Pemecahan Saham

Adalah memecah selebar saham menjadi n lembar saham. Pemecahan saham bertujuan untuk menurunkan harga saham yang kemudian akan membantu meningkatkan daya tarik investor.

4. Saham Bonus

Merupakan pembagian saham baru untuk pemegang saham, dimana pembagian bonus ini ditujukan sebagai bentuk *reward*.

C. Pengertian Saham

Saham adalah surat berharga yang menunjukkan bahwa seseorang ikut memiliki sebuah perseroan terbatas (Suadi, 1994:123). Saham dapat dibedakan dalam beberapa jenis, antara lain (Jogiyanto, 2003:67-73):

1. Saham Biasa (*Common Stock*)

Jika perusahaan hanya mengeluarkan satu macam saham saja, maka saham ini disebut saham biasa. Saham biasa adalah saham yang pelunasannya dilakukan dalam urutan waktu yang paling akhir dalam hal perusahaan dilikuidasi sehingga risikonya sangat besar. Karena risikonya sangat besar, biasanya jika usaha perusahaan berjalan dengan baik maka dividen saham biasa akan lebih besar daripada saham prioritas. Pemegang saham memiliki hak sebagai berikut:

a) Hak Kontrol

Pemegang saham biasa mempunyai hak untuk memilih pimpinan perusahaan.

b) Hak menerima pembagian keuntungan

Sebagai pemilik perusahaan, pemegang saham biasa mempunyai hak untuk mendapatkan bagian dari keuntungan perusahaan.

c) *Hak Preemptive*

Merupakan hak untuk mendapatkan persentase kepemilikan yang sama jika perusahaan mengeluarkan tambahan lembar saham lama dan melindungi harga saham lama dari kemerosotan nilai.

2. Saham Preferen

Merupakan saham yang memiliki sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa. Pemegang saham preferen mempunyai beberapa hak, antara lain:

a) Hak preferen terhadap dividen

1) Pemegang saham preferen mempunyai hak dividen kumulatif, yaitu hak kepada pemegangnya untuk menerima dividen tahun-tahun sebelumnya yang belum dibayarkan sebelum pemegang saham biasa menerima dividennya.

2) Pemegang saham preferen mempunyai hak untuk menerima dividen terlebih dahulu dibandingkan dengan pemegang saham biasa.

b) Hak preferen pada waktu likuidasi

Pemegang saham preferen memiliki hak untuk mendapatkan terlebih dahulu aktiva perusahaan dibandingkan dengan saham biasa pada saat terjadi likuidasi. Ada beberapa macam saham preferen, antara lain (Jogiyanto, 2003:70):

1) *Convertible preferred stock*

Saham bentuk ini memungkinkan pemegangnya untuk menukar saham yang dimilikinya dengan saham biasa dengan rasio pertukaran yang sudah ditentukan.

2) *Callable preferred stock*

Saham bentuk ini memberikan hak kepada perusahaan yang mengeluarkan, untuk membeli kembali saham ini dari pemegang saham pada tanggal tertentu pada masa mendatang dengan nilai tertentu. Harga tebusan ini biasanya lebih tinggi dari nilai nominalnya.

3) *Floating* atau *adjustable rate preferred stock*

Saham preferen ini merupakan saham inovasi baru dari Amerika Serikat yang dikenalkan tahun 1982. Saham preferen ini tidak membayar dividen secara tetap, tetapi tingkat dividen yang dibayar tergantung dari tingkat return dari sekuritas *treasury bill*.

D. Pemecahan Saham

Pemecahan saham adalah pemecahan jumlah lembar saham menjadi jumlah lembar yang lebih banyak dengan harga nominal per lembar saham secara proporsional, misalnya untuk setiap satu lembar saham laba akan ditukar dengan dua lembar saham baru, atau pemecahan saham adalah suatu perubahan jumlah lembar saham yang beredar atas saham biasa yang diperoleh

melalui pengurangan atau penambahan secara proporsional dari nilai dari saham biasa tersebut (Halim dan Sarwoko, 1995:212).

Teori Pemecahan Saham

Dua teori utama yang mendominasi literatur pemecahan saham adalah:

1. *Signaling Theory*

Bahwa pemecahan saham memberikan informasi kepada investor tentang prospek peningkatan return masa depan yang substansial. Return yang meningkat tersebut merupakan sinyal tentang laba jangka pendek dan jangka panjang (Marwata, 2001:152).

2. *Trading Range Theory*

Pemecahan saham merupakan upaya manajemen untuk menata kembali harga saham pada rentang tertentu. Dengan mengarahkan harga saham pada rentang tertentu, diharapkan semakin banyak partisipan pasar yang akan meningkatkan likuiditas saham di bursa (Marwata, 2001:153).

Pemecahan saham biasanya dilakukan pada saat harga saham dinilai terlalu tinggi, sehingga akan mengurangi kemampuan para investor untuk membelinya. Pada dasarnya ada dua jenis pemecahan saham yang dapat dilakukan, yaitu (Ewijaya, 1999:56):

1. Pemecahan naik (*split up*) yaitu penurunan nilai nominal per lembar saham yang mengakibatkan bertambahnya jumlah saham yang beredar. Misalnya pemecahan saham dengan faktor pemecahan 1:2, 1:3 dan 1:4. Tujuannya adalah untuk menurunkan harga pasar saham per lembar saham.

2. Pemecahan turun (*split down*) yaitu peningkatan nominal per lembar saham dan mengurangi jumlah saham yang beredar. Misalnya pemecahan saham dengan faktor pemecahan 2:1, 3:1 dan 4:1. Tujuannya adalah untuk menaikkan harga saham.

Manfaat Pemecahan Saham

1. Menurunkan harga saham yang kemudian akan membantu meningkatkan daya tarik investor.
2. Membuat saham lebih likuid untuk diperdagangkan.
3. Mengubah para investor *add lot* (investor yang membeli saham dibawah 500 lembar atau satu lot) menjadi investor *round lot* (investor yang membeli minimal 500 lembar atau satu lot).

Alasan Pemecahan Saham

Menurut Jogiyanto (2003:38) alasan perusahaan melakukan pemecahan saham adalah supaya harga sahamnya tidak terlalu tinggi, sehingga dengan harga saham yang tidak terlalu tinggi tersebut dapat meningkatkan likuiditas perdagangan.

Motivasi Pemecahan Saham

1. Meningkatkan jumlah pemegang saham.
2. Mengembalikan harga dan ukuran perdagangan rata-rata saham kepada kisaran yang ditargetkan.

E. Harga Saham

Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh perilaku pasar yaitu permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di bursa (Jogiyanto, 2003:69). Permintaan saham adalah jumlah dari saham yang mau dan mampu dibeli pada berbagai kemungkinan harga, selama jangka waktu tertentu, dengan anggapan hal-hal lain tetap sama sedangkan penawaran saham adalah jumlah dari saham yang mau dijual pada berbagai kemungkinan harga, selama jangka waktu tertentu, dengan anggapan hal-hal lain tetap sama. Pada saat pemecahan saham, harga saham menjadi turun sedangkan penawaran tetap sehingga menyebabkan permintaan akan saham tersebut menjadi naik.

F. Kinerja

Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/ program/ kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang tertuang dalam rencana strategik suatu organisasi (IAI – Kompartemen Akuntan Sektor Publik – Bidang Akuntabilitas Sektor Publik, 2003:4). Kinerja merupakan kondisi yang harus diketahui dan diinformasikan kepada pihak-pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu instansi dihubungkan dengan visi dan misi yang diemban suatu organisasi serta mengetahui dampak positif dan negatif suatu kebijakan operasional yang diambil. Kinerja dapat diartikan sebagai prestasi yang dapat dicapai organisasi

dalam suatu periode tertentu. Kinerja menunjukkan tingkat efisiensi dan efektivitas serta inovasi dalam pencapaian tujuan oleh pihak manajemen dan divisi-divisi yang ada di dalam organisasi (IAI – Kompartemen Akuntan Sektor Publik – Bidang Akuntabilitas Sektor Publik, 2003:9).

Evaluasi kinerja mengandung pengertian bahwa pihak yang berkewajiban mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya dan kebijakan harus melaporkan penerapan tolok ukur pengukuran kinerja. Pelaksanaan melalui analisis kegiatan unit instansi pemerintah yang membandingkan antara realisasi dan rencana (IAI – Kompartemen Akuntan Sektor Publik – Bidang Akuntabilitas Sektor Publik, 2003:1).

Tujuan pokok penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil manajemen atau perencanaan formal yang dituangkan dalam anggaran. Penilaian kinerja dilakukan untuk menekan perilaku yang tidak semestinya dan untuk merangsang dan menegakkan perilaku yang semestinya diinginkan.

G. *Return On Equity (ROE)*

ROE adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba bagi para pemegang saham. ROE menjadi perhatian para pemegang saham karena dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dalam menggunakan dan mendanai aset-aset untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam menggunakan modal yang ditanamkan

oleh investor untuk memperoleh laba. Tinggi rendahnya ROE akan mempengaruhi tingkat permintaan saham di bursa, juga akan mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham di bursa.

ROE dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

H. Price Earning Ratio (PER)

PER merupakan rasio perbandingan antara harga per lembar saham dengan laba per lembar saham perusahaan. PER rendah menunjukkan bahwa nilai pasar saham perusahaan relatif rendah. Saham dengan PER rendah dinilai terlalu murah sehingga menjadi daya tarik bagi investor karena menjanjikan keuntungan yang tinggi. Para analis sekuritas lebih menyukai saham dengan PER rendah daripada tinggi karena menunjukkan bahwa harga saham perusahaan relatif rendah. Hal tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi investor karena menjanjikan keuntungan yang tinggi.

PER dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

I. Pengaruh Kemahalan Harga Saham Terhadap Pemecahan Saham

Menurut *trading range theory*, kemahalan harga saham menyebabkan kurang aktifnya saham tersebut diperdagangkan sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan pemecahan saham. Dengan melakukan

pemecahan saham, harga saham menjadi tidak terlalu tinggi, sehingga diharapkan akan semakin banyak investor yang melakukan transaksi.

Mc Nichols dan Dravid (1990) yang dikutip Marwata (2001) mendukung teori ini. Mereka menyatakan bahwa pemecahan saham merupakan upaya manajemen untuk menata kembali harga saham pada rentang harga tertentu. Dengan mengarahkan harga saham pada rentang tertentu, diharapkan semakin banyak investor yang akan terlibat dalam perdagangan. Jadi, menurut *trading range theory*, perusahaan melakukan pemecahan saham karena memandang bahwa harga sahamnya terlalu tinggi. Dengan kata lain, kemahalan harga saham merupakan pendorong bagi perusahaan untuk melakukan pemecahan saham. Berdasarkan teori tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Kemahalan harga saham tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan pemecahan saham

H_a = Kemahalan harga saham mempengaruhi perusahaan untuk melakukan pemecahan saham

J. Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Pemecahan Saham

Menurut *signaling theory*, pengumuman pemecahan saham dianggap sebagai sinyal yang diberikan oleh manajemen kepada publik bahwa perusahaan memiliki prospek bagus di masa depan. Pemecahan saham merupakan upaya untuk menarik perhatian investor, dengan memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang bagus.

Copeland (1979) yang dikutip dari Khomsiyah dan Sulistyono (2001) menyatakan bahwa salah satu gambaran yang menunjukkan prospek bagus adalah kinerja keuangan yang bagus. Perusahaan yang melakukan pemecahan saham memerlukan biaya, oleh karena itu, hanya perusahaan yang mempunyai prospek bagus saja yang mampu melakukannya. Jika kondisi keuangan perusahaan tersebut tidak bagus, maka perusahaan tidak akan melakukan pemecahan saham.

Berdasarkan *signaling theory*, kinerja keuangan perusahaan merupakan faktor yang memotivasi perusahaan untuk melakukan keputusan pemecahan saham. Dengan demikian, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_{02} = Kinerja keuangan perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan pemecahan saham

H_{a2} = Kinerja keuangan perusahaan mempengaruhi perusahaan untuk melakukan pemecahan saham

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan berupa studi empiris pada perusahaan yang melakukan pemecahan saham dan perusahaan yang tidak melakukan pemecahan saham yang terjadi dari tahun 2001-2005 di BEJ.

B. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi yang diamati adalah keseluruhan perusahaan yang *listing* di BEJ yang telah melakukan pemecahan saham dan tidak melakukan pemecahan saham.

Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* yaitu sampel diambil berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang diinginkan oleh peneliti. Kriteria-kriteria dalam memilih perusahaan yang akan digunakan sebagai sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang melakukan pemecahan saham selama tahun 2001-2005.
2. Perusahaan manufaktur yang tidak melakukan pemecahan saham selama tahun 2001-2005 yang dipilih secara *sampling* yang berada pada industri yang sama dengan perusahaan yang melakukan pemecahan saham.
3. Tidak melakukan kebijakan lain seperti *right issue*, *bonus share*, ataupun *corporate action* lainnya.

4. Tidak melakukan transaksi merger atau akuisisi.

Penentuan kriteria-kriteria ini dilakukan untuk menghindari efek sampingan dari peristiwa lain yang dapat mempengaruhi hasil penelitian.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Penelitian dilakukan pada bulan Maret tahun 2007.
2. Penelitian dilaksanakan di Pojok BEJ.

D. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang telah *go public* dan terdaftar di BEJ.
2. Obyek penelitian adalah data laporan keuangan dan harga saham perusahaan yang *listing* di BEJ selama periode tahun 2001-2005.

E. Jenis Data dan Variabel Penelitian

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara.

Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah pemecahan saham yang bersifat kategorikal. Perusahaan yang tidak melakukan pemecahan saham diberi notasi nol (0) dan perusahaan yang melakukan pemecahan saham diberi notasi satu (1). Sedangkan variabel independennya adalah:

1. Kemahalan harga saham yang diukur dengan PER. PER dihitung dengan membagi harga per lembar saham dengan laba per lembar saham.

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

2. Kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROE. ROE dihitung dengan membagi laba bersih setelah bunga pajak dengan modal sendiri.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data diperoleh dengan cara dokumentasi yaitu mengumpulkan, mencatat, dan mendokumentasikan data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan meliputi PER dan ROE. Data tersebut didapat dari *Indonesian Capital Market Directory* yang diterbitkan Bursa Efek Jakarta.

G. Teknik Analisis Data

1. Pengujian Kualitas Data

- a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas data. Interpretasi output

Kolmogorov-Smirnov bertujuan untuk mengetahui apakah data sampel terdistribusi secara normal, dengan menggunakan *level of significant* (α) 5%. Data sampel akan terdistribusi secara normal jika nilai *asymp.sig(2-tailed)* > *level of significant* (α).

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Kemiripan antarvariabel independen dalam suatu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang kuat antara suatu variabel independen dengan variabel independen yang lain. Selain itu, deteksi terhadap multikolinieritas juga bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Dalam penelitian ini, deteksi multikolinieritas pada suatu model dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel independen. Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas.

c) Pengujian Hipotesis

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, kita menentukan persamaan regresi dahulu. Persamaan garis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh kemahalan harga saham dan kinerja keuangan perusahaan

terhadap pemecahan saham. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Pemecahan saham yang bersifat kategori, yaitu nol (0) untuk perusahaan yang tidak melakukan pemecahan saham dan satu (1) untuk perusahaan yang melakukan pemecahan saham.

a = konstanta

b_1 = koefisien variabel kemahalan harga saham

b_2 = koefisien variabel kinerja keuangan perusahaan

X_1 = kemahalan harga saham yang diukur dengan PER

X_2 = kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROE

e = *error term*

Setelah menentukan persamaan regresi, kita melakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji statistik parametrik, karena jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi syarat untuk menggunakan uji statistik parametrik. Menurut Nugroho (2005:4), untuk menggunakan uji statistik parametrik harus memenuhi beberapa persyaratan, salah satu diantaranya adalah jumlah sampel harus sama atau lebih dari 30, dan dalam penelitian ini sampel yang digunakan berjumlah 38. Jumlah ini lebih dari jumlah sampel yang harus dipenuhi untuk menggunakan uji statistik parametrik. Sampel yang besar dapat terdistribusi secara

normal, sehingga dilakukan uji statistik parametrik. Analisis yang digunakan dalam uji statistik parametrik pada penelitian ini adalah analisis diskriminan. Analisis diskriminan digunakan untuk menguji bahwa variabel kinerja keuangan perusahaan dan tingkat kemahalan harga saham merupakan faktor pembeda antara perusahaan yang melakukan pemecahan saham dengan perusahaan yang tidak melakukan pemecahan saham.

Pengujian ini dilakukan dengan memasukkan data ke *worksheet* SPSS. Data tersebut adalah rata-rata PER dan ROE pada perusahaan yang melakukan pemecahan saham dan perusahaan yang tidak melakukan pemecahan saham.

Langkah pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis diskriminan adalah sebagai berikut:

1) Menyatakan hipotesis

(a) $H_{01} : b_1 = 0$ Kemahalan harga saham yang diukur dengan PER tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan pemecahan saham.

$H_{a1} : b_1 \neq 0$ Kemahalan harga saham yang diukur dengan PER mempengaruhi perusahaan untuk melakukan pemecahan saham.

(b) $H_{02} : b_2 = 0$ Kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROE tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan pemecahan saham.

$H_{a2} : b_2 \neq 0$ Kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROE mempengaruhi perusahaan untuk melakukan pemecahan saham.

2) Menentukan tingkat signifikansi sebesar 5%

3) Interpretasi hasil

(a) Jika $\text{asimp.sig} < 5\%$ maka H_{01} ditolak, ini berarti kemahalan harga saham yang diukur dengan PER mempengaruhi pemecahan saham.

Jika $\text{asimp.sig} > 5\%$ maka H_{01} tidak ditolak, ini berarti kemahalan harga saham yang diukur dengan PER tidak mempengaruhi pemecahan saham.

(b) Jika $\text{asimp.sig} < 5\%$ maka H_{02} ditolak, ini berarti kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROE mempengaruhi pemecahan saham.

Jika $\text{asimp.sig} > 5\%$ maka H_{02} tidak ditolak, ini berarti kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROE tidak mempengaruhi pemecahan saham

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Gambaran Umum Bursa Efek Jakarta

1. *Jakarta Stock Exchange*

Bursa Efek Jakarta (*Jakarta Stock Exchange*) adalah salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung ekonomi nasional. Bursa Efek Jakarta berperan juga dalam upaya mengembangkan pemodal lokal yang besar dan solid untuk menciptakan pasar modal Indonesia yang stabil.

2. Sejarah Bursa Efek Jakarta

Sejarah Bursa Efek Jakarta berawal dari berdirinya bursa efek di Indonesia pada abad 19. Pada tahun 1912, dengan bantuan pemerintah kolonial Belanda, bursa efek pertama di Indonesia didirikan di Batavia, pusat pemerinta kolonial Belanda dan dikenal sebagai Jakarta saat ini.

Bursa Batavia sempat ditutup selama periode Perang Dunia pertama dan kemudian dibuka lagi pada tahun 1925. Selain Bursa Batavia, pemerintah kolonial juga mengoperasikan bursa paralel di Surabaya dan Semarang. Namun kegiatan bursa dihentikan lagi ketika terjadi pendudukan oleh tentara Jepang di Batavia. Pada tahun 1952, tujuh tahun setelah Indonesia memproklamkan kemerdekaan, bursa

saham dibuka lagi di Jakarta dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda sebelum perang dunia. Kegiatan bursa saham kemudian berhenti lagi ketika pemerintah meluncurkan program nasionalisasi pada tahun 1956.

Tidak sampai tahun 1977, bursa saham kembali dibuka dan ditangani oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (Bapepom), institusi baru di bawah Departemen Keuangan. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun mulai meningkat dan mencapai puncaknya tahun 1990 seiring dengan perkembangan pasar finansial dan sektor swasta.

Pada tanggal 13 Juli 1992, bursa saham diswastanisasi menjadi PT. Bursa Efek Jakarta (BEJ). Swastanisasi bursa saham menjadi PT. BEJ ini mengakibatkan beralihnya fungsi Bapepom menjadi Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM).

Tahun 1995 adalah tahun BEJ memasuki babak baru. Pada tanggal 22 Mei 1995, BEJ meluncurkan *Jakarta Automated Trading System* (JATS), sebuah sistem perdagangan otomatis yang menggantikan sistem perdagangan manual. Sistem baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi yang lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang fair dan transparan dibanding sistem perdagangan manual.

Pada Juli 2000, BEJ menetapkan perdagangan tanpa warkat (*scriptless trading*) dengan tujuan untuk meningkatkan likuiditas pasar

dan untuk menghindari peristiwa saham hilang dan pemalduan saham, dan juga untuk mempercepat proses transaksi.

Pada tahun 2002, BEJ juga mulai menerapkan perdagangan jarak jauh (*remote trading*), sebagai upaya meningkatkan akses pasar, efisiensi pasar, kecepatan dan frekuensi perdagangan.

3. Pejabat Sekarang PT. BEJ

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Bacelius Ruru

Komisaris : Kristiono

Komisaris : Lily Widjaja

Komisaris : Fathiah Helmi

Komisaris : Mustofa

Dewan Direksi

Direktur Utama : Erny Firmansyah

Direktur Perdagangan & Keanggotaan : M.S. Sembiring

Direktur Administrasi : Wawan Setiawan S

Direktur Pemeriksaan : Justitia Tri Purwasani

Direktur Pencatatan : Eddy Sugito

Kepala Divisi

Divisi Pengawasan	: Bambang Widodo
Divisi Hukum	: Isharsaya
Satuan Pemeriksa Anggota Bursa	: Kristian S. Manulang
Satuan Pemeriksa Internal	: Widodo
Divisi Pencatatan Sektor Riil	: Yose Rizal
Divisi Pencatatan Sektor Jasa	: Wan Wei Yiong
Divisi Perdagangan	: Supandi
Divisi Riset & Pengembangan	: Kandi Sofia Dahlan
Divisi Keanggotaan	: Bambang Aribowo
Divisi Keuangan	: Hamdi Hassyarbaini
Divisi Umum	: Erry T.P. Hidayat
Divisi Sumber Daya Manusia	: Windiarti S. Choesin
Divisi Teknologi Informasi	: Yohanes Liauw
Divisi Komunikasi Perusahaan	: Friderica Widiasari Dewi
Sekretaris Perusahaan	: Sri Haryani
Peneliti Senior	: Edison Hulu
	Saka Abadi
	Tri Legono

4. Jadwal Perdagangan

Kegiatan perdagangan di BEJ dilakukan setiap hari Bursa (sejak Agustus 1995) sebagai berikut : Senin – Kamis : 09.30 – 12.00 (sesi I) dan 13.30 – 16.00 (sesi II), Jumat : 09.30 – 11.30 (sesi I) dan 14.00 – 16.00 (sesi II).

5. Produk yang Diperdagangkan

Di BEJ, produk yang ditawarkan antara lain :

- a. Saham
- b. Bukti Right
- c. Waran
- d. Obligasi
- e. Obligasi Konversi

B. Gambaran Umum Perusahaan Sampel

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder yang bersumber pada *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*. Data tersebut merupakan data laporan keuangan dan data laporan harga saham perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Bursa Efek Jakarta merupakan salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan ekonomi nasional. Bursa Efek juga berperan dalam upaya mengembangkan pemodal lokal yang besar dan solid untuk menciptakan pasar modal Indonesia yang stabil.

Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta selama periode penelitian yaitu tahun 2001 sampai dengan tahun 2005. Perusahaan yang digunakan sebagai sampel adalah perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang melakukan pemecahan saham selama tahun 2001-2005.
2. Perusahaan manufaktur yang tidak melakukan pemecahan saham selama tahun 2001-2005 yang dipilih secara *sampling* yang berada pada industri yang sama dengan perusahaan yang melakukan pemecahan saham.
3. Tidak melakukan kebijakan lain seperti *right issue*, *bonus share*, ataupun *corporate action* lainnya.
4. Tidak melakukan transaksi merger atau akuisisi.

Dengan kriteria tersebut diatas didapatkan sampel sebanyak 38 perusahaan yang terdiri dari 19 perusahaan yang melakukan pemecahan saham dan 19 perusahaan yang tidak melakukan pemecahan saham. Daftar perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria sebagai perusahaan yang melakukan pemecahan saham pada tahun 2001 sampai dengan tahun 2005 dan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian dapat dilihat pada tabel 1, sedangkan daftar perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria sebagai perusahaan yang tidak melakukan pemecahan saham pada tahun 2001 sampai dengan tahun 2005 dan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 1

Daftar perusahaan sampel yang melakukan pemecahan saham pada tahun 2001 sampai dengan tahun 2005:

Nama Perusahaan	Bisnis	Pemegang Saham	
PT. Siantar Top Tbk	<i>Snack</i>	PT. Shindo Tiara Tunggal Shindo Sumidomo PT. Kim Eng Securities HSBC Private Equity(Asia) Publik	60,39% 6,28% 5,72% 5,11% 22,50%
PT. Tunas Baru Lampung Tbk	<i>Fully Integrated of vegetables Cooking oil and other Vegetables oil derivatives</i>	PT. Sungai Budi HSBC fund Clients A/C Gov. of Singapore Inv PT. Mahastra Capital Publik	50,09% 17,31% 8,98% 5,24% 18,38%
PT. Ultra Jaya Milk Tbk	<i>Milk and Juice</i>	PT. Prawira Widjaja Prakarsa Publik	21,40% 78,60%
PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	<i>Cigarettes Industry</i>	Dubuis Holdings Limited, Mauritius Norbax, Inc., Amerika Serikat PT. Lancar Sampoerna Bestari Boedi Sampoerna Soetjahjono Winarko Publik	32,41% 7,17% 5,20% 1,95% 0,02% 53,25%
PT. Sarasa Nugraha Tbk	<i>Garment</i>	Tio & Tan Investment Inc. PT. Metromaxindo Pratama Publik	57,44% 5,59% 36,97%
PT. Surya Intrindo Makmur Tbk	<i>Footwear Industry</i>	PT. Inovasi Abadi Investindo Tjandra Mindharta Gozali Publik	68,60% 1,40% 30,00%

(lanjutan)

PT. Summitplast Interbenua Tbk	<i>Electronic and Computer Plastic Component</i>	PT. Panca Teladan Interbenua PT. Dynaplast Tbk PT. Ciptadana Sekuritas Sumitomo Corporation, Japan Sumitomo Corporation Pte., Ltd., Singapore Publik	28,52% 21,38% 17,38% 12,12% 9,26% 11,60%
PT. Tunas Ridean Tbk	<i>Distributor of motor vehicle and consumer financing</i>	PT. Tunas Andalan Pratama Jardine Cycle and Carriage Publik	48,47% 37,88% 14,15%
PT. Fortune Mate Indonesia Tbk	<i>Core Industry and Commodity</i>	Yuhfong Industrial Co. Ltd PT. Surya Mega Investindo PT. Semesta Indovent Publik	55,56% 23,81% 8,41% 12,22%
PT. Voksel Electric Tbk	<i>Cables</i>	Showa Electric Wire and Cable Co. Ltd., Japan PT. Tunas Sugih Lestari Agus Gunawan Publik	14,01% 12,12% 6,78% 67,09%
PT. Pan Brothers Tex Tbk	<i>Textile & Garment</i>	PT. Intiniaga Usahamakmur PT. Dwidana Sakti Sekurindo Hsu Ruei Hsing Yudiharto Salim Publik	21,00% 11,72% 7,81% 5,96% 53,51%
PT. Selamat Sempurna Tbk	<i>Automotive parts manufacturer</i>	PT. Adrindo Inti Perkasa Eddy Hartono Johan Kurniawan Publik	68,02% 1,52% 0,38% 30,08%
PT. Mustika Ratu Tbk	<i>Traditional Herb and Cosmetics</i>	PT. Mustika Ratu Mellon S/A Investor PAC Publik	71,26% 9,45% 19,29%

(lanjutan)

PT. Davomas Abadi Tbk	<i>Cocoa</i>	Haddock Enterprises Ltd PT. Multiprima Perkasa Caterpillar Associates Ltd PT. Citi Pacific Securities Krigler Holding Ltd Polar Cap Investment Ltd PT. Sheriautama Raya Catnera International Ltd Templeton Assets Ltd Publik	23,17% 19,58% 11,46% 10,92% 7,75% 6,09% 6,03% 5,53% 3,40% 6,07%
PT. Sari Husada Tbk	<i>Food and Beverages</i>	Nutricia International BV PT. Sari Husada Tbk Publik	81,93% 5,15% 12,92%
PT. Ekadharna Tape Indonesia Tbk	<i>Adhesive Tapes</i>	PT. Ekadharna Inti Perkasa Philippe Debnicki Publik	73,26% 6,35% 20,39%
PT. Dankos Laboratories Tbk	<i>Pharmaceuticals and Cosmetic Manufacturel</i>	PT. Kalbe Farma Tbk HSBC- Fund Services Publik	71,46% 9,79% 18,75%
PT. Kalbe Farma Tbk	<i>Pharmaceuticals</i>	PT. Enseval PT. BNI Securities Publik	52,60% 5,30% 42,10%
PT. Prima Alloy Steel Tbk	<i>Cogwheel Circle Industry</i>	PT. Enmaru International Venice Enterprises Holding Ltd. PT. Roda Tunggal Perkasa Ratnawati Sasongko Cooperative Publik	45,24% 35,37% 6,30% 5,91% 0,52% 6,66%

Tabel 2

Daftar perusahaan sampel yang tidak melakukan pemecahan saham pada tahun 2001 sampai tahun 2005:

Nama Perusahaan	Bisnis	Pemegang Saham	
PT. Ades Alfindo Putra Setia Tbk	<i>Beverages (Bottled Mineral Water)</i>	Waters Partners Bottling S. A UBS AG Singapore- UBS Equities 209114 Publik	68,26% 14,80% 16,94%

(lanjutan)

PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	<i>Beverages</i>	Heineken International Beheer B. V. Hollandsch Administratiekantoor B.V. Publik	75,94% 7,43% 16,63%
PT. Pioneerindo Gourmet International Tbk	<i>Restaurant</i>	DB Nominees Singapore Ltd ABN Amro Singapore Nominees Bony- Non Treaty Acct PT. Bayu Buana Tbk Diamond Millenium Ltd Publik	59,40% 13,90% 9,99% 8,91% 5,13% 2,67%
PT. Gudang Garam Tbk	<i>Cigarettes</i>	PT. Suryaduta Investama PT. Suryamitra Kusuma Rachman Halim Juni Setiawan Wonowidjono Susilo Wonowidjono Publik	66,80% 5,32% 0,94% 0,52% 0,28% 26,14%
PT. Daeyu Orchid Indonesia Tbk	<i>Garment</i>	PT. Texta Indonesia Publik (<i>Ownership 5%</i>)	66,08% 33,92%
PT. Ryane Adibusana Tbk	<i>Garment</i>	HSBC PV BK (SUISSE) SA SG-TR PT. Asia Kapitalindo Securities Tbk Lie, Ricky Ferlianto OCBC Securities Private Ltd. Client Aruna Balramm Sabrani Publik	26,99% 18,18% 18,12% 7,30% 1,82% 27,59%
PT. Siwani Makmur Tbk	<i>Packaging</i>	PT. VDH Teguh Sakti L & M Group Investment Limited, Singapore PT. Kapita Securindo PT. Surya Raya Guna Perkasa PT. Yulie Sekurindo Tbk Publik	27,54% 11,89% 8,65% 8,42% 8,39% 35,11%
PT. Sugi Samapersada Tbk	<i>Automotive Spare Parts Agent, and Distributor</i>	PT. Graha Samapersada PT. Indo Samapersada Publik	68,00% 6,00% 26,00%

(lanjutan)

PT. Indorama Synthetics Tbk	<i>Polyester Filament Yarn, Spun Blended Yarn, PET Resin, Polyester Staple Fiber, and Polyester Filament Fabric</i>	PT. Irama Unggul Indorama International Finance Plc, United Kingdom IFC, Washington Publik <i>Foreign Domestic</i>	37,82% 13,18% 7,34% 28,79% 12,87%
PT. Kabelindo Murni Tbk	<i>Cables</i>	Alpha Capital Agents Ltd PT. Erdikha Elit PT. Kim Eng Securities Achmad Subandrio Sinta Dewi Rosadi Indonesia Government (PPA) PT. BNI Securities Publik	17,86% 17,14% 15,29% 12,39% 7,41% 6,24% 5,06% 18,61%
PT. Great River International Tbk	<i>Producer, Exporter and Distributor Garment</i>	PT. Centrapermata Karya Publik <i>Foreign Domestic</i>	51,11% 23,41% 25,48%
PT. Nipress Tbk	<i>Battery</i>	PT. Tritan Adhitama Nugraha Commerzbank (SEA) Ltd. Robertus Tandiono Ferry Joedianto Robertus Tandiono Joelistio Robertus Tandiono Ratnawati Feliawati Robertus Tandiono Publik	37,11% 6,00% 5,95% 5,45% 3,95% 1,50% 1,50% 38,54%
PT. Mandom Indonesia Tbk	<i>Consumer goods</i>	Mandom Corporation Founders Publik	60,12% 7,91% 31,97%
PT. Aqua Golden Mississippi Tbk	<i>Beverages (Botted Mineral Water), Lipton Ice Tea</i>	PT. Tirta Investama Publik	90,99% 9,01%
PT. Cahaya Kalbar Tbk	<i>Edible Oil Producer</i>	PT. Cahaya Kalbar Perkasa Joseph Tjahjadi Tresnatan Publik	50,08% 5,34% 5,21% 39,37%

(lanjutan)

PT. Intanwijaya International Tbk	<i>Formaldehyde, Formaldehyde Resin (Liquid & Powder) and Hexane Industry</i>	Syamsinar Ngaisah Tazran Tanmizi Robert Tanmizi Marzuki Tanmizi Publik	19,24% 9,62% 8,93% 8,25% 53,96%
PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk	<i>Pharmaceuticals</i>	DVL Investment Ltd Publik	89,50% 10,50%
PT. Tempo Scan Pacific Tbk	<i>Pharmaceuticals</i>	PT. Bogamulia Nagadi Publik	66,33% 33,67%
PT. Polychem Indonesia Tbk	<i>Tire Cord, Nylon Filament, Polyester Filament, Polyester Staple Fiber, and Synthetic Rubber Ethylene Glycol</i>	HSBC Trustee Ltd PT. Gajah Tunggal Tbk PT. Satya Mulia Gema Gemilang Garibaldi Venture Fund Limited Publik	33,93% 28,91% 10,29% 9,97% 16,90%

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel dalam penelitian. Selama periode penelitian yaitu tahun 2001 sampai dengan tahun 2005 dari semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta terdapat 38 perusahaan manufaktur yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini, yang terdiri dari 19 perusahaan yang melakukan pemecahan saham dan 19 perusahaan yang tidak melakukan pemecahan saham. Daftar perusahaan sampel dapat dilihat pada tabel 1 dan tabel 2. Data yang diambil adalah PER dan ROE perusahaan yang terpilih sebagai sampel. Baik perusahaan yang melakukan pemecahan saham maupun perusahaan yang tidak melakukan pemecahan saham diukur dengan rata-rata PER dan ROE selama dua tahun, yaitu tahun sebelum pemecahan saham dan tahun pada saat pemecahan saham.

B. Analisis Data

Data diolah dengan program SPSS 11.5, dengan menggunakan analisis diskriminan untuk melihat variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel dependen yaitu pemecahan saham dan variabel

independen yaitu faktor kemahalan harga saham yang diukur dengan PER dan kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROE.

1. Uji normalitas

Penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas data. Untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu data dapat dilihat dari *Asymp. Sig (2-tailed)*, dan hasil tersebut dibandingkan dengan *level of significant* (α). Hipotesisnya adalah H_0 tidak ditolak jika nilai *p-value* pada kolom *Asymp. Sig (2-tailed)* $>$ *level of significant* (α) dan H_0 ditolak jika nilai *p-value* pada kolom *Asymp. Sig (2-tailed)* $<$ *level of significant* (α). Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3
Uji Normalitas

		PER	ROE
N		38	38
Normal Parameters(a,b)	Mean	17.8037	19.3214
	Std. Deviation	18.72558	17.42931
Most Extreme Differences	Absolute	.215	.146
	Positive	.215	.146
	Negative	-.157	-.101
Kolmogorov-Smirnov Z		1.328	.899
Asymp. Sig. (2-tailed)		.059	.394

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 3 dapat diketahui bahwa:

PER: *Asymp.sig.(2-tailed)* 0,059 $>$ *level of significant* 0,05

ROE: *Asymp.sig.(2-tailed)* 0,394 $>$ *level of significant* 0,05

Hasil. *Asymp Sig (2-tailed)* pada kedua variabel lebih besar dari *level of significant* (α). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel PER dan ROE terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui adanya hubungan linier antar variabel independen maka diperlukan pengujian multikolinieritas. Deteksi multikolinieritas pada suatu model dapat dilihat dari nilai VIF dan *tolerance*. Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas.

Hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4
Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.578	.172		3.368	.002		
	PER	.003	.002	.277	1.559	.131	.901	1.110
	ROE	-.008	.004	-.310	-1.741	.093	.901	1.110

Dependent Variable: PERUSH

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 4 dapat diketahui bahwa:

PER : nilai VIF 1,110 dan nilai *Tolerance* 0,901

ROE: nilai VIF 1,110 dan nilai *Tolerance* 0,901

Nilai VIF kedua variabel tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* kedua variabel tidak kurang dari 0,1 sehingga tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independennya atau model dikatakan terbebas dari multikolinieritas.

3. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan tabel 4, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,578 + 0,003 \text{ PER} - 0,008 \text{ ROE}$$

Keterangan:

Y = Pemecahan saham yang bersifat kategori, yaitu nol (0) untuk perusahaan yang tidak melakukan pemecahan saham dan satu (1) untuk perusahaan yang melakukan pemecahan saham.

PER = Price Earning Ratio

ROE = Return On Equity

Setelah menentukan persamaan regresi kemudian dilakukan pengujian hipotesis.

Dari hasil penelusuran data, diperoleh 19 perusahaan yang melakukan pemecahan saham dan 19 perusahaan yang tidak melakukan pemecahan saham antara tahun 2001 sampai tahun 2005. Pengujian akan dilakukan dengan menggunakan statistik parametrik dengan analisis diskriminan dan menggunakan taraf signifikansi 5%.

Langkah pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis diskriminan adalah sebagai berikut:

a) Menyatakan hipotesis

1) $H_0 : b_1 = 0$ Kemahalan harga saham yang diukur dengan PER tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan pemecahan saham.

$H_a : b_1 \neq 0$ Kemahalan harga saham yang diukur dengan PER mempengaruhi perusahaan untuk melakukan pemecahan saham.

2) $H_{02} : b_2 = 0$ Kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROE tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan pemecahan saham.

$H_{a2} : b_2 \neq 0$ Kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROE mempengaruhi perusahaan untuk melakukan pemecahan saham.

b) Menentukan taraf signifikansi sebesar 5%

c) Memutuskan apakah hipotesis diterima atau ditolak

Bila Asimp. Sig < 5%, maka H_0 ditolak

Bila Asimp. Sig > 5%, maka H_0 tidak ditolak

Hasil analisis diskriminan adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Group Statistics

PERUSH		Mean	Std. Deviation	Valid N (listwise)	
				Unweighted	Weighted
0	PER	11.1261	16.29118	19	19.000
	ROE	25.2311	20.78950	19	19.000
1	PER	24.4813	19.00622	19	19.000
	ROE	13.4118	10.88612	19	19.000
Total	PER	17.8037	18.72558	38	38.000
	ROE	19.3214	17.42931	38	38.000

Hasil dari *group statistics* menunjukkan bahwa nilai rata-rata kedua rasio yaitu PER dan ROE antara perusahaan yang melakukan pemecahan saham dan perusahaan yang tidak melakukan pemecahan saham secara bersama-sama berbeda. Dari output tabel 5 nampak bahwa rata-rata PER perusahaan yang tidak melakukan pemecahan saham sebesar 11,1261 dan rata-rata PER perusahaan yang melakukan pemecahan saham sebesar

24,4813. Sedangkan rata-rata ROE pada perusahaan yang tidak melakukan pemecahan saham adalah sebesar 25,2311, dan rata-rata ROE pada perusahaan yang melakukan pemecahan saham adalah sebesar 13,4118.

Berdasarkan hasil tersebut variabel PER dan ROE berbeda secara signifikan antara perusahaan yang melakukan pemecahan saham dengan perusahaan yang tidak melakukan pemecahan saham.

Tabel 6
Wilks' Lambda

Test of Function(s)	Wilks' Lambda	Chi-square	df	Sig.
1	.811	7.341	2	.025

Perbedaan rata-rata variabel diskriminan antara perusahaan yang melakukan pemecahan saham dan perusahaan yang tidak melakukan pemecahan saham juga dapat diketahui melalui nilai *Wilks' Lambda* yang disesuaikan dengan nilai *Chi-Square*. Perbedaan rata-rata variabel diskriminan tersebut dapat dilihat dari *p-value (sig)*. Rata-rata variabel secara bersama-sama berbeda jika *p-value (sig) < level of significant 5%*.

Hasil pada tabel 6 menunjukkan nilai *p-value (sig)* $0,025 < 0,05$ *level of significant*. Jadi, arti dari hasil tersebut adalah bahwa nilai rata-rata PER dan ROE antara perusahaan yang melakukan pemecahan saham dengan perusahaan yang tidak melakukan pemecahan saham secara bersama-sama berbeda.

Tabel 7
Analisis Data Price Earning Ratio

	Wilks' Lambda	F	df1	df2	Sig.
PER	.869	5.408	1	36	.026

Dari tabel 7 terlihat bahwa F hitung adalah 5,408. Dengan menggunakan taraf signifikansi 5% maka F hitung terletak pada daerah penolakan H_{01} karena F hitung > F tabel, artinya H_{01} ditolak. Cara lain adalah dengan melihat hasil perhitungan Sig. sebesar 0,026, karena Sig.<5% maka H_{01} ditolak, artinya kemahalan harga saham yang diukur dengan PER mempengaruhi perusahaan untuk melakukan pemecahan saham.

Tabel 8
Analisis Data Return On Equity

	Wilks' Lambda	F	df1	df2	Sig.
ROE	.882	4.820	1	36	.035

Dari tabel 8 terlihat bahwa F hitung adalah 4,820 dengan menggunakan taraf signifikansi 5% maka F hitung terletak pada daerah penolakan H_{02} karena F hitung > F tabel, artinya H_{02} ditolak. Cara lain adalah dengan melihat hasil perhitungan Sig. sebesar 0,035, karena Sig.<5% maka H_{02} ditolak, artinya kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROE mempengaruhi perusahaan untuk melakukan pemecahan saham.

Tabel 9
Eigenvalues

Function	Eigenvalue	% of Variance	Cumulative %	Canonical Correlation
1	.233(a)	100.0	100.0	.435

Untuk menguji seberapa besar dan berarti perbedaan antara kedua kelompok perusahaan dapat dilihat dari nilai *Square Canonical Correlation* (CR^2). Hasil pada tabel 9 menunjukkan bahwa besarnya

canonical correlation adalah sebesar 0,435 atau besarnya CR^2 adalah $(0,435^2) = 0,189$. jadi dapat disimpulkan bahwa kelompok perusahaan yang melakukan pemecahan saham dan perusahaan yang tidak melakukan pemecahan saham dapat dijelaskan oleh variabel PER dan ROE sebesar 0,189 atau 18,9% dan 81,1% dijelaskan oleh variabel diluar variabel tersebut.

Tabel 10
Classification Results

	PERUSH	Predicted Group Membership		Total
		Perush yg tdk melakukan pemecahan shm	Perush yg melakukan pemecahan shm	
Count	Perush.yg tdk melakukan pemecahan shm	14	5	19
	Perush yg melakukan pemecahan shm	5	14	19
%	Perush.yg tdk melakukan pemecahan shm	73.7	26.3	100.0
	Perush yg melakukan pemecahan shm	26.3	73.7	100.0

73.7% of original grouped cases correctly classified.

Nilai rata-rata variabel diskriminan yang digunakan untuk membedakan dua kelompok terkadang memiliki kedekatan nilai yang sama sehingga perlu diketahui seberapa besar sampel yang benar-benar masuk kelompok perusahaan yang tidak melakukan pemecahan saham dan berapa sampel yang benar-benar masuk kelompok perusahaan yang melakukan pemecahan saham. Untuk mengetahui berapa jumlah sampel yang masuk dalam suatu kelompok dapat dilihat pada output SPSS

analisis diskriminan pada tabel *classification results* seperti pada tabel 10.

Hasil klasifikasi pada tabel 10 menunjukkan bahwa dari 19 perusahaan sampel pada kelompok perusahaan yang tidak melakukan pemecahan saham, lima diantaranya masuk ke dalam klasifikasi kelompok perusahaan yang melakukan pemecahan saham karena memiliki nilai rata-rata rasio pada variabel diskriminan lebih mendekati kelompok perusahaan yang melakukan pemecahan saham. Dari 19 perusahaan sampel pada kelompok perusahaan yang melakukan pemecahan saham, lima diantaranya masuk ke dalam klasifikasi kelompok perusahaan yang tidak melakukan pemecahan saham karena memiliki nilai rata-rata rasio pada variabel diskriminan lebih mendekati kelompok perusahaan yang tidak melakukan pemecahan saham. Jadi, dari 38 sampel perusahaan itu hanya mampu menjelaskan ketepatan klasifikasi sebesar 73,7%.

C. Pembahasan

Hasil analisis terhadap PER dan ROE yang dilakukan sesuai dengan harapan penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemahalan harga saham yang diukur dengan PER mempengaruhi perusahaan untuk melakukan pemecahan saham. Hal ini sesuai dengan teori yang ada. Menurut *trading range theory*, kemahalan harga saham menyebabkan kurang aktifnya saham tersebut diperdagangkan, sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan pemecahan saham. Dengan melakukan pemecahan saham, manajemen dapat

menata kembali harga saham pada rentang harga tertentu sehingga harga saham menjadi tidak terlalu tinggi dan diharapkan semakin banyak investor yang melakukan pemecahan saham. Hasil ini didukung oleh Khomsiyah dan Sulistyono (2001) yang melakukan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah faktor kemahalan harga saham merupakan faktor yang membedakan antara perusahaan yang melakukan pemecahan saham dengan perusahaan yang tidak melakukan pemecahan saham. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor kemahalan harga saham merupakan faktor yang dapat membedakan antara perusahaan yang melakukan pemecahan saham dengan perusahaan yang tidak melakukan pemecahan saham.

Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marwata (2000), dimana kemahalan harga saham yang melakukan pemecahan saham tidak ada perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan perusahaan yang melakukan pemecahan saham.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROE mempengaruhi perusahaan untuk melakukan pemecahan saham. Hal ini sesuai dengan teori yang ada. Menurut *signaling theory*, pemecahan saham dianggap sebagai sinyal yang diberikan oleh manajemen kepada publik bahwa perusahaan mempunyai prospek yang bagus di masa depan. Pemecahan saham merupakan upaya untuk menarik perhatian investor, dengan memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang bagus. Perusahaan yang melakukan pemecahan saham memerlukan biaya, oleh karena itu, hanya perusahaan yang mempunyai

prospek bagus saja yang mampu melakukannya. Jika kondisi keuangan perusahaan tersebut tidak bagus, maka perusahaan tidak akan melakukan pemecahan saham. Hasil ini didukung oleh Khomsiyah dan Sulisty (2001) yang melakukan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah faktor kinerja perusahaan merupakan faktor yang membedakan antara perusahaan yang melakukan pemecahan saham dengan perusahaan yang tidak melakukan pemecahan saham. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor kinerja perusahaan merupakan faktor yang membedakan antara perusahaan yang melakukan pemecahan saham dengan perusahaan yang tidak melakukan pemecahan saham.

Marwata (2000) dalam penelitiannya juga mengatakan bahwa kinerja perusahaan yang melakukan pemecahan saham lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan pemecahan saham.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada perusahaan sampel, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor kemahalan harga saham yang diukur dengan *Price Earning Ratio* (PER) dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan pemecahan saham.
2. Faktor kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan pemecahan saham.

B. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam penelitian yang merupakan keterbatasan dalam penelitian. Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Selain itu penulis hanya menggunakan dua variabel independen. Penelitian berikutnya diharapkan tidak hanya menggunakan sampel perusahaan manufaktur, tetapi juga bisa diperluas pada perusahaan jasa dan menggunakan lebih dari dua variabel independen.

C. Saran

1. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya juga menganalisis faktor-faktor yang lain yang dapat mempengaruhi pemecahan saham, seperti frekuensi perdagangan saham, likuiditas perusahaan, dan lain-lain.
2. Jumlah variabel yang digunakan lebih diperbanyak, misalkan *Earning Per Share*, *closing price*, *operating income*, dan lain-lain.
3. Bagi perusahaan manufaktur yang mempunyai nilai PER tinggi sebaiknya melakukan pemecahan saham untuk menormalkan harga saham.
4. Bagi para investor yang ingin menanamkan modal di suatu perusahaan dapat melihat nilai ROE untuk menilai kinerja keuangan di perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. 2001. *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Ewijaya dan Nur Indriantoro. 1999. **Analisis Pengaruh Pemecahan Saham Terhadap Harga Saham**. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol.2, No.1.
- Gilarso. 1992. *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Makro*. Yogyakarta: Kanisius.
- Halim, Abdul dan Sarwoko. 1995. *Manajemen Keuangan*. Buku 2. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Harsono K, Margaretha. 2004. **Analisis Pemecahan Saham: Dampaknya Terhadap Likuiditas Perdagangan dan Pendapatan Saham**. *Balance*. Vol.1. Maret. Hal.73-86.
- Husnan, Suad. 1998. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN Yogyakarta.
- IAI. 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jogiyanto. H. M. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Cetakan Pertama Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Khomsiyah dan Sulistyoyo. 2001. **Faktor Tingkat Kemahalan Harga Saham, Kinerja Keuangan Perusahaan dan Keputusan Pemecahan Saham (Stock Splits): Aplikasi Analisis Diskriminan**. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol.16, No.4.
- Marwata. 2001. **Kinerja Keuangan, Harga Saham, dan Pemecahan Saham**. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 4, No.2.
- Nugroho, Bhuono Agung. 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suadi, Arief. 1994. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta: BP STIE YKPN.

L A M P I R A N

Lampiran 1: *Price Earning Ratio* perusahaan yang melakukan pemecahan saham (x)

Perusahaan	PER
PT. Siantar Top Tbk	34.80
PT. Tunas Baru Lampung Tbk	28.47
PT. Ultra Jaya Milk Tbk	60.05
PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	41.63
PT. Sarasa Nugraha Tbk	6.91
PT. Surya Intrindo Makmur Tbk	40.54
PT. Summitplast Interbenua Tbk	37.59
PT. Tunas Ridean Tbk	10.24
PT. Fortune Mate Indonesia Tbk	70.66
PT. Voksel Electric Tbk	0.10
PT. Pan Brothers Tex Tbk	17.45
PT. Selamat Sempurna Tbk	27.00
PT. Mustika Ratu Tbk	12.32
PT. Davomas Abadi Tbk	20.08
PT. Sari Husada Tbk	7.22
PT. Ekadharma Tape Indonesia Tbk	11.02
PT. Dankos Laboratories Tbk	7.94
PT. Kalbe Farma Tbk	18.58
PT. Prima Alloy Steel Tbk	12.57

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory*

Lampiran 2: *Price Earning Ratio* perusahaan yang tidak melakukan pemecahan saham
(x)

Perusahaan	PER
PT. Ades Alfindo Putra Setia Tbk	-3.30
PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	5.77
PT. Pioneerindo Gourmet International Tbk	-9.86
PT. Gudang Garam Tbk	9.56
PT. Daeyu Orchid Indonesia Tbk	5.26
PT. Ryane Adibusana Tbk	33.01
PT. Siwani Makmur Tbk	4.34
PT. Sugi Samapersada Tbk	68.20
PT. Indorama Synthetics Tbk	5.60
PT. Kabelindo Murni Tbk	20.02
PT. Great River International Tbk	5.65
PT. Nipress Tbk	5.10
PT. Mandom Indonesia Tbk	4.98
PT. Aqua Golden Mississippi Tbk	8.42
PT. Cahaya Kalbar Tbk	8.62
PT. Intanwijaya International Tbk	6.53
PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk	8.40
PT. Tempo Scan Pacific Tbk	9.39
PT. Polychem Indonesia Tbk	15.76

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory*

Lampiran 3: *Return On Equity* perusahaan yang melakukan pemecahan saham (%)

Perusahaan	ROE
PT. Siantar Top Tbk	12.82
PT. Tunas Baru Lampung Tbk	-.69
PT. Ultra Jaya Milk Tbk	6.14
PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	24.75
PT. Sarasa Nugraha Tbk	18.47
PT. Surya Intrindo Makmur Tbk	7.99
PT. Summitplast Interbenua Tbk	10.62
PT. Tunas Ridean Tbk	27.70
PT. Fortune Mate Indonesia Tbk	-.93
PT. Voksel Electric Tbk	-3.62
PT. Pan Brothers Tex Tbk	14.96
PT. Selamat Sempurna Tbk	12.48
PT. Mustika Ratu Tbk	6.60
PT. Davomas Abadi Tbk	14.97
PT. Sari Husada Tbk	20.17
PT. Ekadharna Tape Indonesia Tbk	8.54
PT. Dankos Laboratories Tbk	32.57
PT. Kalbe Farma Tbk	34.74
PT. Prima Alloy Steel Tbk	6.57

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory*

Lampiran 4: *Return on Equity* perusahaan yang tidak melakukan pemecahan saham (%)

Perusahaan	ROE
PT. Ades Alfindo Putra Setia Tbk	48.70
PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	41.29
PT. Pioneerindo Gourmet International Tbk	80.07
PT. Gudang Garam Tbk	31.09
PT. Daeyu Orchid Indonesia Tbk	21.00
PT. Ryane Adibusana Tbk	60.81
PT. Siwani Makmur Tbk	8.93
PT. Sugi Samapersada Tbk	10.38
PT. Indorama Synthetics Tbk	5.06
PT. Kabelindo Murni Tbk	27.77
PT. Great River International Tbk	11.34
PT. Nipress Tbk	34.37
PT. Mandom Indonesia Tbk	18.65
PT. Aqua Golden Mississippi Tbk	24.65
PT. Cahaya Kalbar Tbk	-4.97
PT. Intanwijaya International Tbk	6.62
PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk	16.84
PT. Tempo Scan Pacific Tbk	19.84
PT. Polychem Indonesia Tbk	16.99

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory*